

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
TERHADAP UPAYA PENINGKATAN MUTU KEGIATAN BELAJAR
SEKOLAH DI SMAIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL**

Atiyah Aziziyah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
atiyah_1111822020@mhs.unj.ac.id

Venni Nabila Farah Muthmainnah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
venni_1111822007@mhs.unj.ac.id

Masduki Ahmad

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
masduki@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap upaya peningkatan mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati Islamic School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Analisis data dilakukan dengan uji linear regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana sekolah (X) dengan variabel mutu kegiatan belajar siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana sekolah dengan upaya peningkatan mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati Islamic School. Nilai koefisien antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6%. Hasil tersebut menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu kegiatan belajar siswa sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain yang memengaruhi mutu kegiatan belajar siswa seperti kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, dan buku ajar yang dipakai siswa. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang terorganisir dan terkontrol akan meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati Islamic School.

Kata kunci : Manajemen sarana dan prasarana, sekolah, mutu kegiatan pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the effect of the management of school facilities and infrastructure on efforts to improve the quality of student learning activities at SMAIT Buahati Islamic School. This research uses a quantitative approach with correlational analysis methods. Data analysis was carried out using a simple linear regression test to determine the effect between the variable management of school facilities and infrastructure (X) and the variable quality of student learning activities (Y). The results showed a significant value of 0.007, less than 0.05, which means that there is a significant influence between the management of school facilities and infrastructure and efforts to improve the quality of student learning activities at SMAIT Buahati Islamic School. The coefficient value between the two variables is 0.836 or 83.6%. These results show that the management of facilities and infrastructure has a positive and significant influence on the quality of student learning activities by 83.6%, while 16.4% is influenced by other factors. Other factors that affect the quality of student learning activities such as curriculum, educational content, learning and evaluation processes, teacher quality, and textbooks used by students. Thus, the implementation of organized and controlled management of facilities and infrastructure will improve the quality of student learning activities at SMAIT Buahati Islamic School.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan tersebut ialah pembentukan karakter seorang individu yang membutuhkan proses pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah, tentu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alasan paling efektif dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dengan dilaksanakannya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, yakni memudahkan guru serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.² Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya: ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang laboratorium, dan lain-lain. Kedua, prasarana sekolah yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya: kamar kecil, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, dan sebagainya.

Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang bergantung kepada kemampuan masing - masing dalam menyediakan untuk kebutuhan proses belajar mengajar, dimana masih banyak sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan secara maksimal serta kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana yang tersedia yang menjadikan sarana dan prasarana tersebut di alih fungsikan dari fungsi sebenarnya.³ Hal tersebut mengakibatkan kegagalan pada hasil belajar peserta didik, sikap ketidakpedulian (apatis) peserta didik terhadap pendidikannya dan akibat buruk lainnya yang terjadi dikarenakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak terpenuhi dengan baik. Terlihat bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi serta berdampak besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar.⁴

Faktanya, masih banyak sekolah yang sarana prasarananya masih kurang memenuhi standar dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, masih banyak permasalahan sarana dan prasarana yang ada mulai dari kelengkapan sarana pembelajaran ataupun kurangnya ruang kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melihat dari fenomena yang terjadi maka dibutuhkan

¹ Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)," *Educandu*10 (2017).

² Anisa Fitriah dan Undang Ruslan Wahyudin, "Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).

³ Brigjen H Hasan Basry dkk., "Effort Management Tourism Objective Through the Existence of" 8, no. 3 (2022).

⁴ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).

Atiyah Aziziyah, Venni Nabila Farah Muthmainnah, Masduki Ahmad: Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah Di Sma It Buahati Islamic School

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap upaya peningkatan mutu kegiatan belajar siswa SMAIT Buahati *Islamic School*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional.⁵ Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*. Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMAIT Buahati *Islamic School*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa melalui *Google Form*. Dalam kuesioner ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Baik (SB) dengan skor 4, Baik (B) dengan skor 3, Kurang Baik (KB) dengan skor 2, Sangat Kurang Baik (SKB) dengan skor 1. Populasi penelitian merupakan subjek atau objek dalam penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Sementara, sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang mewakili populasi.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang ada di SMAIT Buahati *Islamic School* berjumlah lebih dari 100 siswa. Sementara, sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang menjadi seluruh populasi dalam penelitian.

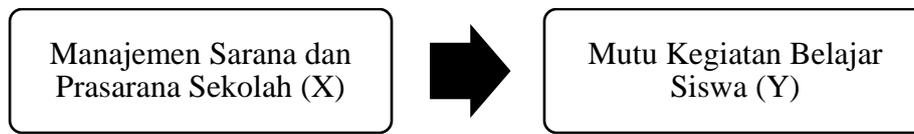
Rumusan masalah yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X). Variabel X ini merupakan salah satu manajemen yang harus dimiliki di setiap sekolah. Sekolah dengan manajemen sarana dan prasarana yang teroganisir dengan baik, perlu melakukan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengawasan, dan penginventarisan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sementara, variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y). variabel Y ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik, serta mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶ Sugiyono.

Atiyah Aziziyah, Venni Nabila Farah Muthmainnah, Masduki Ahmad: Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah Di Smaıt Buahati Islamic School

menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Adapun hubungan keterpengaruhannya antara variabel X dan variabel Y ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Keterkaitan Antar Variabel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana.⁷ Analisis regresi sederhana dilakukan guna untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS Windows* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAIT Buahati *Islamic School*. Penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan untuk variabel X dan 7 pertanyaan untuk variabel Y. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII. Perolehan hasil penelitian didapat melalui instrumen berbentuk kuesioner (angket) yang telah peneliti siapkan, dan dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan dari peneliti. Setiap pertanyaan pada 2 variabel memiliki 4 kriteria jawaban yang dimulai dari skor 1, 2, 3, dan 4 kemudian dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif. Pengolahan data dari responden dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS for Windows 25*. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y serta seberapa berpengaruhnya variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah) terhadap variabel Y (Mutu Kegiatan Belajar Siswa).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah manajemen sarana dan prasarana berpengaruh atau tidaknya dalam upaya peningkatan mutu kegiatan belajar siswa. Uji hipotesis dilaksanakan dengan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar siswa, b) H_a = Ada pengaruh yang

⁷ Raudatul Hasanah, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020).

signifikan manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan mutu kegiatan belajar siswa.

Uji distribusi data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X), dan variabel Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y) berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui program *SPSS for Windows 25*. Hasil uji linear regresi secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisa Regresi Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Koefisien Regresi	T Test	Probabilitas
Konstanta	14,292	1,728	0,095
Sarana dan Prasarana	0,625	2,895	0,007

Perhitungan hasil regresi sederhana mengenai hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X) dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y), diperoleh nilai konstanta $a = 14,292$ dan koefisien $b = 0,625$, sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 14,292 + 0,625X$. Hasil analisa regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 14,292, artinya nilai variabel mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati *Islamic School* 14,292 jika tidak ada kenaikan pada nilai variabel manajemen sarana dan prasarana sekolah. Koefisien regresi sebesar 0,625 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor maka akan meningkat juga nilai skor variabel mutu kegiatan belajar siswa. Artinya setiap peningkatan 1% skor nilai variabel manajemen sarana dan prasarana sekolah maka akan terjadi pula peningkatan pada skor nilai variabel mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati *Islamic School* sebesar 0,625. Selanjutnya akan dilakukan analisis varian (Anova) untuk menguji signifikansi arah koefisien dan kelinieran persamaannya. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi Variabel X dengan Variabel Y

ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	101.875	1	101.875	8.383	.007 ^b
Residual	340.292	28	12.153		
Total	442.167	29			

a. Dependent Variable: MUTU

b. Predictors: (Constant): SARPRAS

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan Anova menunjukkan bahwa tingkat signifikannya adalah 0,007 lebih kecil dari probabilitas 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa atau terdapat hubungan positif antara Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi signifikansi dan linear Mutu Kegiatan Belajar Siswa. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi korelasi variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Signifikansi Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

MODEL SUMMARY				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 ^a	.836	.808	.774

Predictors:(Constant),SARPRAS

Berdasarkan uji signifikansi korelasi pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X) dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa di SMAIT Buahati *Islamic School* (Y) signifikansinya sebesar 0,914, artinya bahwa kedua variabel yaitu variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dan Mutu Kegiatan Belajar Siswa mempunyai korelasi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi (KD) = 0,836 atau 83,6% dengan demikian 83,6% variabel Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y) dipengaruhi oleh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X) sedangkan sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Pembahasan

Setiap sekolah tentu memiliki sarana dan prasarana, agar sarana dan prasarana terorganisir dengan baik maka diperlukan sebuah manajemen untuk mengontrol sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana sekolah yang baik sangat mempengaruhi dan berdampak besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Berdasarkan uraian hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dengan Mutu Kegiatan Belajar Siswa. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu “Ada pengaruh antara Manajemen Sarana dan

Atiyah Aziziyah, Venni Nabila Farah Muthmainnah, Masduki Ahmad: Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah Di Sma It Buahati Islamic School

Prasarana dengan Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*.” Hal ini berarti bahwa semakin baik manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan maka akan semakin meningkat pula mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*.

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMAIT Buahati *Islamic School* terdapat beberapa hal pokok, yaitu (1) analisis kebutuhan didasarkan kepada masalah yang timbul selama ini, sehingga akan menemukan solusi-solusi yang telah disepakati; (2) analisis kebutuhan juga difokuskan kepada kebutuhan primer-primer yang langsung berhubungan kepada proses pembelajaran siswa. Kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana merupakan kegiatan melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan pengadaan sebuah barang, agar dalam pengadaan sebuah barang sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kegiatan dalam melakukan analisis kebutuhan melihat warga sekolah yaitu siswa dari kelas X, XI, dan XII. Dengan adanya keterlibatan dari siswa dan siswi dalam melakukan analisis kebutuhan, diharapkan dalam memberikan keputusan yang bisa mendukung dalam mencapai tujuan peningkatan mutu kegiatan belajar disekolah.

a. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di SMAIT Buahati *Islamic School*, diketahui bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di kelas sebanyak 62,7% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di kelas sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan kelas sendiri meliputi papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, proyektor, pendingin AC, lemari, dan alat tulis untuk perlengkapan kelas.



Gambar 2. Sarana dan Prasarana di Kelas

Kelengkapan sarana dan prasarana di kantin sebanyak 42,2% siswa menyatakan kurang baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di kelas kurang lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan kantin di sekolah terdapat

jajanan, meja, dan kursi. Namun, karena kantin baru dibangun, tempat yang kurang luas, serta jajanan yang kurang variasi membuat anak menilai kurang baik.



Gambar 3. Sarana dan Prasarana di Kantin

Kelengkapan sarana dan prasarana di laboratorium sebanyak 50% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di laboratorium sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan laboratorium di sekolah terdapat tabung reaksi, penjepit kayu, rak tabung reaksi, gelas kimia, neraca ohaus, neraca analitik, pipet ukur, botol semprot, gelas arloji, pembakar spiritus, rangka tubuh manusia, dan sebagainya.



Gambar 4. Sarana dan Prasarana di Laboratorium

Kelengkapan sarana dan prasarana di lapangan olahraga sebanyak 55,9% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di lapangan olahraga sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan lapangan di sekolah terdapat gawang, bola futsal, bola basket, ring basket, dan tenis meja beserta peralatannya.



Gambar 5. Sarana dan Prasarana di Lapangan Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana di tempat ibadah sebanyak 51% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di tempat ibadah sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan tempat ibadah di sekolah terdapat speaker beserta *mic*, tempat salat yang luas, Al-Qur'an perlengkapan salat, dan lemari untuk Al Qur'an yang menunjang kegiatan ibadah para siswa.



Gambar 6. Sarana dan Prasarana di Tempat Ibadah

Kelengkapan sarana dan prasarana di asrama siswa sebanyak 61,8% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di asrama siswa sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan asrama siswa di sekolah terdapat tempat tidur untuk setiap anak, alat setrika, toilet di setiap kamar, pendingin AC, mesin cuci, dan disediakan jasa *laundry* untuk para siswa yang menempati asrama dalam hal kenyamanan siswa untuk menetap di asrama.



Gambar 7. Sarana dan Prasarana di Asrama Siswa

Kelengkapan sarana dan prasarana di perpustakaan sebanyak 56,9% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di perpustakaan sudah lengkap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Kelengkapan perpustakaan di sekolah terdapat berbagai jenis yang lengkap terdiri dari novel, biografi, sejarah, buku pelajaran, buku motivasi dan lain sebagainya. Selain itu, untuk terciptanya suasana yang nyaman bagi siswa yang menggunakan perpustakaan, difasilitasi juga sofa, pendingin AC, karpet, dan TV.



Gambar 8. Sarana dan Prasarana di Perpustakaan

b. Kebersihan Sarana dan Prasarana Sekolah

Kebersihan di toilet, lingkungan, dan tempat sampah di SMAIT Buahati *Islamic School* sebanyak 55,9% siswa menyatakan baik. Baik. Adapun untuk kebersihan asrama sebanyak 54,9% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di toilet, lingkungan sekolah, dan asrama sudah bersih sehingga dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Terdapat *cleaning service* untuk kebersihan di sekolah yang membersihkan dari pagi hingga sore hari secara rutin.

c. Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah

Kualitas sarana dan prasarana di SMAIT Buahati *Islamic School* sebanyak 67,6% siswa menyatakan baik dan sudah memenuhi standar. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar kualitas yang baik dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa. Sejak pandemi, sekolah selalu memperbaiki kualitas sarana dan prasarananya dengan mengikuti SOP pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

d. Perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah

Perbaikan sarana dan prasarana di SMAIT Buahati *Islamic School* sebanyak 60,8% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah cepat tanggap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa dengan perbaikan sarana dan prasarana sekolahnya. Wakil kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana serta timnya cepat tanggap dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana sekolah jika memerlukan perbaikan.

e. Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah

Perawatan sarana dan prasarana di SMAIT Buahati *Islamic School* sebanyak 61,8% siswa menyatakan baik. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana di sekolah

sudah cepat tanggap dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan belajar siswa dengan merawat sarana dan prasarana sekolahnya. Wakil kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana serta timnya cepat tanggap dalam menjaga kualitas sarana dan prasarana sekolah dengan melakukan perawatan secara rutin.

2. Mutu Kegiatan Pembelajaran

Mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam manajemen pendidikan.⁸ Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra. Penilaian mutu kegiatan pembelajaran di SMAIT Buahati *Islamic School* dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

a. Persiapan Proses Pembelajaran

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Berikut beberapa hal yang perlu diperlu dipersiapkan oleh guru sebelum memulai pelajaran:

- 1) Menetapkan materi dan bahan ajar yang tepat.

Ketika akan menyampaikan materi dan bahan ajar di dalam pembelajaran, guru akan memilah dan memilih topik utama dari buku yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah, artikel-artikel di internet, buku perpustakaan sekolah dan interaksi dengan guru mata pelajaran sejenis baik di sekolah yang sama maupun dari sekolah lain untuk bertukar informasi. Dengan adanya berbagai macam sumber maka guru akan dapat memilih materi dan bahan

⁸ Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2022).

ajar yang tepat. Hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah berpikir logis dan proses belajar mengajar dengan baik.

2) Menentukan tujuan pembelajaran.

Meskipun tujuan pembelajaran telah dicantumkan di dalam silabus dan RPP, guru perlu menerjemahkan kembali tujuan pembelajaran itu agar sesuai dengan visi misi dan kepribadiannya.

3) Meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi oleh karena itu guru perlu menyiapkan instrumen pendidikan yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

4) Menaikkan motivasi siswa dalam belajar.

Setelah minat siswa terhadap materi muncul, guru perlu memberikan tantangan atau tugas untuk memancing kreativitas siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Mempersiapkan langkah penyajian dalam pelajaran.

Setelah menentukan instrumen pendidikan yang digunakan, guru perlu membuat rencana bagaimana penggunaan dan durasi dari penggunaan instrumen pendidikan tersebut. Hal ini untuk meminimalisir waktu yang terbuang apabila baru membuat rencana dan mempersiapkannya pada saat jam belajar dimulai.

6) Mempersiapkan urutan aktivitas dalam pembelajaran.

Urutan aktivitas dalam pembelajaran pada umumnya sudah dicantumkan didalam RPP, namun guru perlu melakukan sinergitas antara RPP dan penyajian dalam pelajaran agar tidak terjadi ketimpangan.

7) Mempersiapkan cara mengatasi masalah yang mungkin akan dihadapi.

Selain mempersiapkan langkah-langkah inti dalam pembelajaran, guru harus siap dan siaga terhadap segala kemungkinan masalah yang mungkin akan terjadi dan mengatasinya selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasinya, guru perlu memiliki rencana lain atau rencana cadangan dalam penyajian dalam pelajaran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Dalam interaksi proses belajar mengajar terdapat tiga kegiatan yang sangat penting yaitu eksploasi, elaborasi dan konfirmasi.⁹

⁹ Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014).

1) Eksplorasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa, selain itu guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

2) Elaborasi.

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan dan kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaboratif, membiasakan siswa membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

3) Konfirmasi.

Dalam hal ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang guru kuasai, menambah informasi yang seharusnya siswa kuasai, mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar siswa lebih bermakna. Setelah memperoleh keyakinan, maka siswa dalam mengerjakan tugas-tugas untuk menghasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu siswa menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuantujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.¹⁰ Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran. Mengevaluasi dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru,

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum yang di sempurnakan* (Bandung: PT Remaja, 2006).

mengekspresikan pendapat siswa sendiri, memberi soal-soal lisan maupun tulisan, mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.¹¹ Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap ke dua.¹² Pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara lisan maupun secara tertulis. Sebagian besar dari jumlah siswa di kelas tersebut dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAIT Buahati *Islamic School* dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Siswa di SMAIT Buahati *Islamic School*.” Hasil tersebut didapatkan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan rumus Anova yang menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil analisa koefisien regresi sebesar 0,625 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor maka akan meningkat nilai skor mutu kegiatan belajar siswa yang artinya setiap peningkatan 1% skor nilai variabel manajemen sarana dan prasarana sekolah maka akan terjadi pula peningkatan pada skor nilai variabel mutu kegiatan belajar siswa di SMAIT Buahati *Islamic School* sebesar 0,625.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Kegiatan Belajar Siswa. Koefisien determinasi (KD) antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6% dengan demikian 83,6% variabel Mutu Kegiatan Belajar Siswa (Y) dipengaruhi oleh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah (X) sedangkan sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang memengaruhi mutu kegiatan belajar siswa seperti kurikulum, isi pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, kualitas guru, dan buku ajar yang dipakai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, Aswin, dan Wildansyah Lubis. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam).” *Educandu* 10 (2017).
- Basry, Brigjen H Hasan, Brigjen H Hasan Basry, Indonesia Article, dan C C By. “Effort Management Tourism Objective Through the Existence of” 8, no. 3 (2022).
- E. Mulyasa. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja, 2006.

¹¹ Syaefudin Saud, Udin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

- Atiyah Aziziyah, Venni Nabila Farah Muthmainnah, Masduki Ahmad: Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah Di Smit Buahati Islamic School
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, dan Sitti Habibah. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019).
- Fitriah, Anisa, dan Undang Ruslan Wahyudin. "Efektifitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022).
- Hasanah, Raudatul. "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014).
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ristianah, Niken, dan Toha Ma'sum. "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.
- Saud, Udin, Syaefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.